

**PENGARUH *ART THERAPY* TERHADAP
KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH DENGAN
LEUKIMIA AKIBAT HOSPITALISASI: *LITERATURE
REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
LIDYA FITRI HENDAYANI
1710201002**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH ART THERAPY TERHADAP
KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH DENGAN
LEUKIMIA AKIBAT HOSPITALISASI: LITERATURE
REVIEW**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
LIDYA FITRI HENDAYANI
1710201002

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *ART THERAPY* TERHADAP KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH DENGAN *LEUKIMIA* AKIBAT HOSPITALISASI: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
LIDYA FITRI HENDAYANI
1710201002

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ARMENIA DIAH SARI, S.Kep., Ns., M.Kep
29 September 2021 18:43:30



**LITERATUR REVIEW PENGARUH ART TERAPHY TERHADAP
KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH DENGAN LEUKIMIA
AKIBAT HOSPITALISASI ¹**

Lidya Fitri Hendayani ², Armenia

Diah Sari ³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Terdapat beberapa kanker pembunuh di dunia dan leukemia salah satu dari sepuluh kanker pembunuh teratas. Leukemia dapat diartikan sebagai suatu gangguan pada individu yang ditandai oleh adanya akumulasi leukosit ganas dalam sumsum tulang dan darah. Leukemia merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada anak dan remaja, dimana terjadi sekitar 25 persen dari semua jenis kanker yang muncul sebelum usia 20 tahun. Leukemia limfoblastik akut (LLA) merupakan bentuk leukemia yang paling umum dijumpai pada anak yaitu sekitar 75-80%. Di dunia, anak-anak yang didiagnosis leukemia limfoblastik akut sebesar 30-34% dari semua jenis keganasan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh *art therapy* dengan terapi seni dan terapi bermain pada anak penderita *Leukimia* yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan *study Cross Sectional*. Bahan terdiri dari tiga jurnal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dapat diakses *full-text*.

Hasil: Hasil analisis didapatkan tiga jurnal yang menjelaskan pengaruh *Art Teraphy* terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara terapi seni dan terapi bermain terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak-anak pra sekolah yang mengalami *hospitalisasi*.

Simpulan dan Saran: Hasil *literature review* dari tiga artikel di atas mengenai pengaruh *Art Teraphy* terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara terapi seni dan terapi bermain terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak-anak pra sekolah yang mengalami *hospitalisasi*. Saran dari *literature review* ini diharapkan dari berbagai pihak baik dari tenaga kesehatan, masyarakat, keperawatan ikut andil dalam memberikan informasi dan intervensi yang mengontrol kecemasan anak pada saat *hospitalisasi*.

Kata Kunci

: Art Therapy, Anak dengan
Leukimia, Hospitalisasi. Sekolah

Daftar Pustaka

: 8 buku (2010-2020), 18 jurnal, 1 website

Halaman

: X, 55 halaman, 2 gambar, 2 table, 8 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF ART THERAPY ON ANXIETY IN PRESCHOOL CHILDREN WITH LEUKIMIA DUE TO HOSPITALIZATION: LITERATURE REVIEW

Lidya Fitri Hendayani², Armenia Diah Sari³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogatirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

ABSTRACT

Background: There are several killer cancers in the world and leukemia is one of the top ten killer cancers. Leukemia can be defined as an individual disorder characterized by the accumulation of malignant leukocytes in the bone marrow and blood. Leukemia is the most common type of cancer in children and adolescents, accounting for about 25 percent of all cancers that appear before the age of 20. Acute lymphoblastic leukemia (ALL) is the most common form of leukemia in children, accounting for around 75-80%. In the world, children diagnosed with acute lymphoblastic leukemia account for 30-34% of all types of malignancy

Objective: This study aims to describe the effect of art therapy with art therapy and play therapy on children with leukemia who experience anxiety due to hospitalization.

Methods: This research is a literature review research with a cross sectional study. The material consists of three journals in Indonesian and English which can be accessed in full-text

Results: The results of the analysis showed that three journals that explained the effect of Art Therapy on anxiety in preschoolers showed a significant effect between art therapy and play therapy on reducing anxiety levels in preschool children who were hospitalized.

Conclusions and Suggestions: The results of the literature review of the three articles above regarding the effect of Art Therapy on anxiety due to hospitalization in preschool aged children show a significant effect between art therapy and play therapy on reducing anxiety levels in preschool children who experience hospitalization. Suggestions from this literature review are expected from various parties, both from health workers, the community, nursing to take part in providing information and interventions that control children's anxiety during hospitalization

Keywords: Art Therapy, Children with Leukemia, Hospitalization, School

Bibliography: 8 books (2010-2020), 18 journals, 1 website

Pages: X, 55 pages, 2 pictures, 2 tables, 8 attachments

¹Title of thesis

²Students of the Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University of Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of the Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University of Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang mampu mengancam jiwa setiap individu yang mengalaminya, dimana individu yang mengalami penyakit kanker akan mengalami masalah dalam sel-sel tubuh sehingga tidak dapat berfungsi secara normal dan tidak mampu berkembang dengan baik. Penyakit kanker dapat terjadi kepada siapapun tanpa mengenal umur, gender dan status ekonomi. Kanker memiliki dampak yang luar biasa kepada individu yang mengalaminya, dampak yang sering kali dialami yaitu dampak fisik, psikologis bahkan aspek kehidupan lainnya (Rahmawati et al., 2019). Data *International Agency for Research on Cancer* 2014 menyebutkan penyakit leukemia di dunia sebesar 351.965 kasus. Jumlah Leukemia di Asia mencapai 167.448 kasus. *Union for International Cancer Control* (2014) menyebutkan setiap tahunnya ada sekitar 176.000 anak yang didiagnosis kanker, yang rata-rata berasal dari negara berkembang. Kanker yang paling umum pada anak-anak usia 0-14 tahun adalah leukemia limfoblastik akut (26%), Kanker otak dan system saraf pusat (21%), Neuroblastoma (7%), dan Lymphoma non-Hodgkin (6%) *American Cancer Society*, 2014 (Permatasari et al., 2017). Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Leukemia merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada anak dan remaja, dimana terjadi sekitar 25 persen dari semua jenis kanker yang muncul sebelum usia 20 tahun. Perawatan dan rasa sakit yang dialami pasien kanker mampu menimbulkan masalah psikologis dan mampu mempengaruhi kondisi fisik individu menjadi semakin lemas, jika dibandingkan dengan individu kondisi yang sehat maka pasien kanker menunjukkan situasi krisis dan menyebabkan pasien kanker menjadi cemas. Dampak dari cemas yang dialami mampu menjadi faktor prognosis kanker, dimana pasien kanker dengan semangat juang yang rendah dan memiliki suasana hati atau kondisi emosi yang buruk dapat mempengaruhi kondisi yang

dialami oleh pasien (Arniyanti, 2016). Kegiatan art therapy sering kali digunakan dalam lingkungan medis. Salah satunya pasien kanker dapat melakukan kegiatan art therapy didalam rumah sakit membantu mereka untuk merasa menjadi lebih baik maupun positif, selain itu art therapy juga membantu pasien serta keluarga dalam mengungkapkan emosi yang tidak dapat tersampaikan bahkan kegiatan art therapy dapat dilakukan bersama-sama antara pasien dengan pasien atau pasien dengan keluarga untuk mengisi waktu luang agar tidak berasa bosan dengan situasi atau kegiatan dirumah sakit bosan (N. Sari, 2016).

Sebelumnya penelitian ini telah banyak jurnal yang meneliti tentang pengaruh art therapy terhadap kecemasan pada anak prasekolah dengan *leukimia* akibat hospitalisasi. Berdasarkan literasi tersebut peneliti mengambil beberapa jurnal untuk memperkuat penelitian ini dengan memfokuskan pada *art therapy* yang dilakukan pasien dengan penyakit *leukimia* yaitu penelitian dari Widia Sari, Sri Ramdaniati dan Winda Fitriani yang membahas terkait dengan pengaruh *art therapy* terhadap kecemasan pada anak prasekolah dengan *leukimia*. Penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara anak usia prasekolah yang mengalami *leukimia* sebelum dilakukan art therapy dan sesudah dilakukan art therapy (Ruslan et al., 2021). Hal tersebut diperkuat dengan salah satu penelitian yang mengungkapkan bahwa ada perbedaan kecemasan antara sebelum dan sesudah tindakan dalam seni kelompok terapi ($p=0,00$) dan terdapat perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah tindakan pada kelompok terapi bermain (0,00). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi seni dan terapi bermain dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi (W. Sari et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai lebih lanjut terkait.

Bagaimana pengaruh art therapy dengan metode melukis pada anak penderita Leukimia yang mengalami kecemasan?

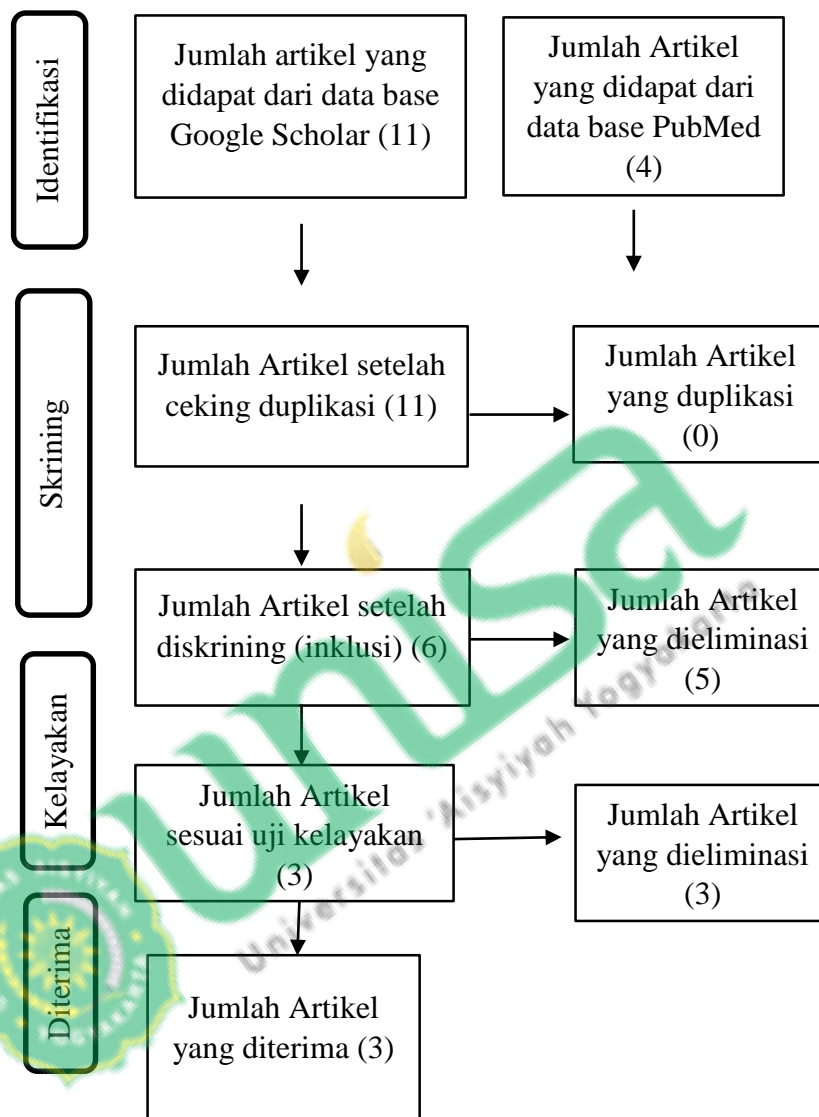
METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* yaitu uraian teori dan penelitian yang diperoleh dari rangkuman ulasan dan landasan penelitian tentang beberapa *database* dengan topik yang disesuaikan dengan

penelitian. Kriteria inklusi: diakses dalam database Google Scholar dan PubMed, subyek anak prasekolah dengan *Leukimia*, naskah fulltext, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit 2015 sampai 2021, sesuai dengan topik penelitian, selanjutnya menyesuaikan tujuan peneliti, lokasi penelitian di Indonesia. Kriteria eksklusi: artikel yang berbayar, artikel yang berbentuk laporan dan artikel yang variabelnya diluar dari penelitian. Jurnal dipilih menggunakan seleksi literature PRISMA. Jumlah jurnal yang digunakan untuk review pada penelitian ini yaitu sebanyak 3 jurnal. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Prisma



Hasil Rangkuman Literature Review

No	Penulis	Tujuan	Desain	Besar sampel
1.	Widia Sari, EtyNurhayati, Suhendar Sulaeman and Nyimas Heny Purwanti, (2020), The Effectiveness of Playing Therapy: Painting and Colouring on Anxiety Levels Preschool Children before Chemotherapy Procedures in Women and Children Hospital of Harapan Kita Jakarta	Untuk membandingkan efek terapi seni dan terapi bermain dalam mengurangi kecemasan pada anak yang mengalami rawat inap	Desain penelitian quasi-experimental dengan pre-post test two desain kelompok yang digunakan	(n= 23 anak usia pra sekolah untuk kelompok terapi seni dan 25 anak untuk terapi bermain)
2.	Sri Ramdaniati, Susy Hermaningsih, Muryati, (2016), Comparison Study of Art Therapy and Play Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization	untuk mengetahui keefektifan seni lukis dan mewarnai dalam menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum menjalani kemoterapi di RSAB Harapan Kita Jakarta	Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian nonequivalent without control group	(n=16 anak usia prasekolah dengan kanker. Alat pengukuran data menggunakan HARS Daftar pertanyaan)
3.	Winda Fitriani, dkk (2017) Terapi bermain puzzle terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani kemoterapi di ruang hematologi onkologi anak	Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi menggunakan permainan puzzle terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani kemoterapi di ruang Hematologi Onkologi Anak RSUD Ulin Banjarmasin.	Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan <i>One Group pre-posttest design</i> .	(n=14 responden. semua penderita kanker usia prasekolah (3-6 tahun) yang akan melakukan kemoterapi)

Hasil penelusuran *literature* tentang pengaruh *art therapy* terhadap kecemasan pada anak prasekolah dengan *leukimia* akibat

hospitalisasi dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Ringkasan studi yang termasuk dalam *review*

Berdasarkan hasil penelusuran *literature review* terlihat pada table di dapatkan 3 jurnal nasional dengan dua jurnal menggunakan bahasa Inggris dan satu jurnal menggunakan bahasa Indonesia dan penelitian dilakukan secara global. Tujuan pada ketiga jurnal ini yaitu mengetahui dan menjelaskan pengaruh *art therapy* pada kecemasan anak leukemia dengan hospitalisasi. Analisis dari ketiga jurnal tersebut keduanya menggunakan study kelayakan *quasi-experimental* dengan *pre-post test*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah anak dengan *leukemia* dan instrument yang digunakan adalah *pre-post test* terapi bermain dan juga *HARS*. Perbedaan analisis pada ketiga jurnal adalah 1 jurnal dengan *purposive sampling*, 1 jurnal dengan *Total Sampling* dan satu jurnal dengan *One Group pre-post test design*. Hasil analisis jurnal pertama terdapat 23 responden dengan anak *leukemia*, jurnal kedua 16 anak *leukemia* dan jurnal ketiga 14 anak *leukimia*. Hasil dari ketiga jurnal adalah terapi seni dan terapi bermain dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak-anak pra sekolah yang mengalami *hospitalisasi* serta sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk menurunkan kecemasan anak prasekolah dengan kanker sebelum menjalani prosedur kemoterapi.

PEMBAHASAN

Leukemia merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada anak dan remaja, dimana terjadi sekitar 25 persen dari semua jenis kanker yang muncul sebelum usia 20 tahun. *Leukemia* limfoblastik akut (LLA) merupakan bentuk *leukemia* yang paling umum dijumpai pada anak yaitu sekitar 75-80%. Di dunia, anak-anak yang didiagnosis *leukemia limfoblastik* akut sebesar 30-34% dari semua jenis keganasan. Rata-rata *leukemia limfoblastik* akut adalah 4-4,5 kasus per tahun (Ramdaniati et al., 2016). Kegiatan *art therapy* sering kali digunakan dalam lingkungan medis. Salah satunya pasien kanker dapat melakukan kegiatan *art therapy* didalam rumah sakit membantu mereka untuk merasa menjadi lebih baik maupun positif, selain itu *art therapy* jugamembantu pasien serta keluarga dalam

mengungkapkan emosi yang tidak dapat tersampaikan bahkan kegiatan *art therapy* dapat dilakukan bersama-sama antara pasien dengan pasien atau pasien dengan keluarga untuk mengisi waktu luang agar tidak merasa bosan dengan situasi atau kegiatan dirumah sakit bosan. Kecemasan juga merupakan kondisi yang sering dijumpai pada anak yang menjalani rawat inap. Hampir di setiap tahap perkembangan usia anak, kecemasan dan ketakutan akibat rawat inap masih menjadi masalah utama dalam pelayanan keperawatan anak. Salah satu tindakan keperawatan untuk mengurangi dampak hospitalisasi adalah bermain (W. Sari et al., 2020).

Art therapy itu sendiri merupakan media yang aman digunakan karena ketika seseorang dengan tingkat kecemasan tinggi hanya membicarakan pengalaman yang traumatis baginya, hal ini dapat membangkitkan ketakutan dalam diri mereka. Akan tetapi, ketika seseorang membuat suatu karya seni, kegiatan ini membuatnya berjarak dari perasaan cemas yang dirasakannya (Ningsih et al., 2015).

Intervensi *art therapy* yang diberikan kepada partisipan, ibu yang memiliki anak penderita kanker juga dapat menemukan *insight* agar mampu mengatasi permasalahan yang dimiliki. Hal tersebut juga dapat membantu diri mereka untuk berdamai dengan kondisi daripermasalahannya, sehingga dapat mengarahkan diri untuk berubah menjadi lebih positif serta dapat mengalami penyembuhan. *Trait anxiety* merupakan suatu respon emosional seseorang yang cenderung lebih konsisten dalam menghadapi situasi. Adapun terdapat juga penelitian dengan *art therapy* yang menemukan hasil bahwa *trait anxiety* memang cenderung lebih stabil dan sulit untuk diubah (Ramdaniati et al., 2016).

Penelitian dari Sri Ramdaniati (2016) menunjukkan bahwa pada saat sebelum intervensi, hampir setengah dari responden mengalami kecemasan berat, diikuti kecemasan sedang dan ringan dan tidak ada yang tidak mengalami kecemasan. Kondisi ini berubah ketika pengukuran setelah intervensi menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun yang mengalami tingkat kecemasan yang parah. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa secara deskriptif, terapi seni dapat mengurangi tingkat kecemasan anak. Menurut penelitian ini Art therapy berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah .

Menggambar sebagai salah satu bentuk terapi seni yang dilakukan mampu menjadi distraktor, ruang ekspresif bagi anak serta sebagai media komunikasi yang mampu menggambarkan kondisi kecemasan anak selamadirawat di rumah sakit. Selain itu menggambar atau mewarnai dapat mengurangi kecemasan. Selain itu juga memberikan efek relaksasi pada tubuh dan dapat memberikan rangsangan emosional pada sistem limbik yang terjadi. Bermain untuk anak adalah suatu keharusan. Pentingnya bermain, teknik bermain serta upaya mengalihkan perhatian harus dipahami oleh setiap perawat. Bermain dapat menjadi upaya persiapan psikologis bagi anak dalam menghadapinya suatu penyakit yang terjadi dan membantu proses coping menghadapi tindakan yang akan dilakukan. Hak bermain dapat mengurangi kesalahpahaman dan ketakutan anak, membantu memberdayakan anak, memperluas kesadaran dan harga diri dan meningkatkan hubungan kepercayaan antara pasien dan petugas kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ningsih et al., 2015) dimana setelah diberikan terapi bermain terjadi penurunan kecemasan pada anak yang menjalani kemoterapi. Menurut (Nikkah et al., 2014) pemberian terapi bermain kepada anak akan

membuat anak lebih nyaman dan rileks ketika berada di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah setelah diberikan terapibermain *puzzle*. Anak yang pada mulanya rewel lambat laun mulai tenang dan akhirnya berhenti menangis saat diajak bermain *puzzle*. Anak mau ditinggal sendiri oleh orang tuanya dan mulai mengajak berbicara setiap orang yang lewat dihadapannya. Penjelasan di atas membuktikan bahwa terapi bermain *puzzle* dapat digunakan sebagai pilihan bermain untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani kemoterapi. Selain memiliki manfaat dapat menurunkan tingkat kecemasan, *puzzle* juga dapat membantu perkembangan psikososial anak, dan perkembangan mental dan kreativitas anak (Rahmawati et al., 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelusuran *literature review* didapatkan 3 jurnal nasional dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia jurnal penelitian dilakukan secara global, ketiga jurnal menggunakan study kelayakan quasi-experimental dengan pre-post test, dari ketiga jurnal yang telah dianalisa adanya pengaruh yang signifikan antara terapi seni dan terapi bermain terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak-anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi serta sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk menurunkan kecemasan anak prasekolah dengan kanker sebelum menjalani prosedur kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

Arniyanti, A. (2016). Efektivitas Terapi Slow Deep Breathing Terhadap Kecemasan Anak Leukemia Yang Menjalani Kemoterapi. *Journal of*

Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

- Nikkhah, M., Esfajir, A., Asghar, A., Heidari Gorji, M. A., & Agaei, N. (2014). Studying music effect on children's stress following chemotherapy. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(2), 24–30.
- Ningsih, E. W., Widastra, I. M., & Widianah, L. (2015). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Puduk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Keperawatan*, 1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/10827/8149>
- Permatasari, A. E., Marat, S., & Suparman, M. Y. (2017). Penerapan Art Therapy untuk Menurunkan Depresi pada Lansia di Panti Werdha X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 116. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.341>
- Rahmawati, I., Hapsari, H. I., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Pemberian Art Therapy Terhadap Self Esteem Pada Pasien Anak Dengan Leukemia Di Rsud Dr Moewardi. 8(April), 8–14.
- Ramdaniati, S., Hermaningsih, S., & M. (2016). Comparison Study of Art Therapy and Play Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization. *Open Journal of Nursing*, 06(01), 46–52. <https://doi.org/10.4236/ojn.2016.61005>
- Ruslan, C., Satiadarma, M. P., & Subroto, U. (2021). Efektivitas Art Therapy Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Kanker. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9853.2021>
- Sari, N. (2016). Penerapan Art Therapy pada Anak Penderita Leukimia yang Mengalami Kecemasan. *Jurnal Kognisi*, 1(1), 33–44. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/152>
- Sari, W., Nurhayati, E., Sulaeman, S., & Heny Purwanti, N. (2020). *The Effectiveness of Playing Therapy: Painting and Colouring on Anxiety Levels Preschool Children before Chemotherapy Procedures in Women and Children Hospital of Harapan Kita Jakarta*. *Icri 2018*, 2820–2826. <https://doi.org/10.5220/0009953128202826>